

**LAPORAN SURVEY KEPUASAN DOSEN TERHADAP  
LAYANAN PENELITIAN DI IAIN JEMBER**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
TAHUN 2019**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan dalam tridharma perguruan tinggi, selain bidang pendidikan dan pengajaran. Penelitian merupakan kegiatan yang, secara filosofis, lahir dari kegelisahan akademik peneliti. Para ilmuwan-peneliti selalu merasa tertantang untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya melalui kegiatan penelitian ini. Karena itu, penelitian merupakan salah satu jalan bagi seorang ilmuwan-peneliti untuk menjawab semua keraguan akademis.

Selain penelitian, pengabdian masyarakat juga menjadi wilayah kegiatan tridharma perguruan tinggi. Setali tiga uang, pengabdian masyarakat, sebisa mungkin dilakukan akademisi sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya. Karena itu, dewasa ini, di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam, dikembangkan suatu pola, bahwa pengabdian masyarakat perlu didekati dengan riset, untuk mengetahui persoalan mendasar problema yang ada pada masyarakat.

Dalam konteks di atas, berdasar pada tugas pokok dan fungsinya, LP2M IAIN Jember memfasilitasi dosen di Lingkungan IAIN Jember dalam menjalankan dua aktivitas kegiatan tridharma tersebut. Setiap tahunnya, sebagai bagian mitra dari unit pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat pada Kemenag RI, LP2M IAIN Jember mengikuti kebijakan yang ditentukan oleh kemenag RI terkait dengan penelitian dosen. Dalam konteks kebijakan makro, Kemenag RI melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, menjadi pengendali dari penelitian yang dilakukan dosen di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Terkait layanan teknis kepada para dosen, selama ini LP2M IAIN Jember telah bekerja sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. Karena itu, dirasa perlu untuk dilakukan suatu penelitian terkait kebijakan yang

dilakukan LP2M IAIN Jember terkait layanan yang selama ini diberikan kepada para dosen.

## **B. Metode Survey**

Survey merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Dalam survey, penggalian data umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data dengan tujuan untuk mengetahui: siapa, apa yang responden pikirkan, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan. Populasi survey adalah Dosen dan Tenaga Kependidikan IAIN Jember sebanyak 415 orang yang tersebar dalam 5 fakultas dan 1 program pascasarjana di IAIN Jember. Dalam penelitian survey, ukuran minimum sampel adalah 100, namun untuk menjangkau informasi yang lebih banyak survey ini mengambil sampel sebanyak 30 sampel untuk setiap fakultas, sehingga total sampel berjumlah 150 orang. Dari 150 sampel, jumlah angket yang dikembalikan sebanyak 69 orang, sehingga sampel akhir yang dipergunakan adalah 67 orang dengan komposisi sebagai berikut:

Sebaran Sampel Penelitian

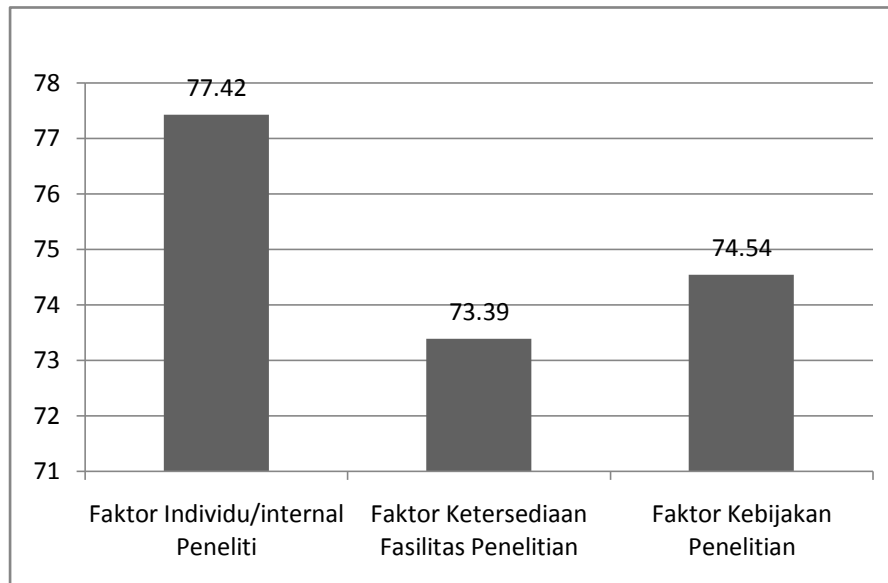
<b>NO</b>	<b>NAMA FAKULTAS</b>	<b>SAMPEL</b>
1	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	29
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	6
3	Fakultas Dakwah	4
4	Fakultas Syariah	8
5	Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora	5
6	Pascasarjana	17
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>

Angket Penelitian disusun dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor penilaian 1-5 dengan rincian sebagai berikut; 1 = sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3 = setuju, 4 = setuju sekali, 5 = sangat setuju sekali.

## **C. Hasil Penelitian Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Riset Dosen**

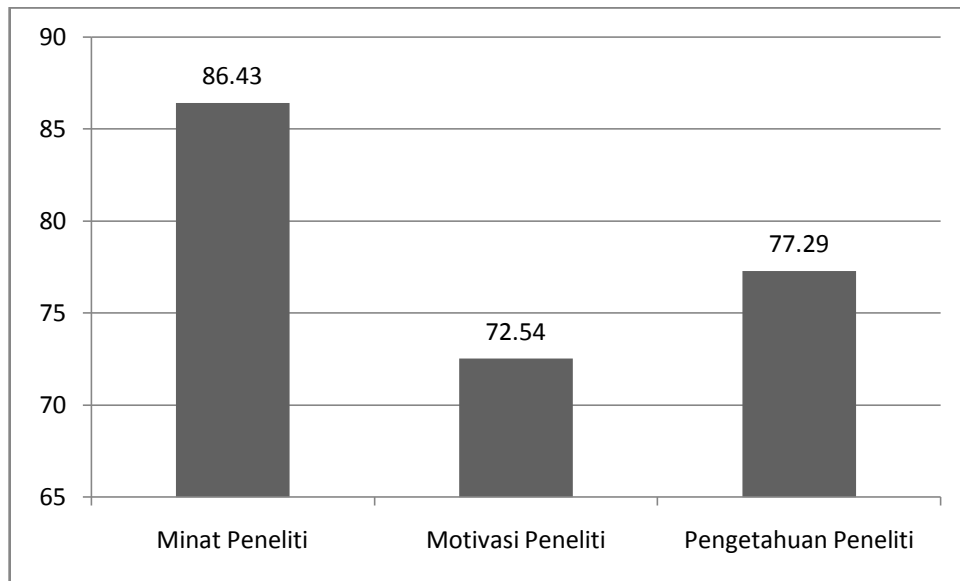
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bagaimana proses penelitian yang dilakukan oleh dosen IAIN Jember selama beberapa tahun terakhir, angket penelitian merekan respon responden dalam kurun tiga tahun terakhir. Penjabaran hasil penelitian dirinci berdasarkan variabel dalam instrumen penelitian, dimana pelaksanaan kegiatan penelitian dosen IAIN Jember didasari oleh beberapa faktor yaitu faktor individu/internal peneliti, faktor ketersediaan fasilitas, dan faktor kebijakan penelitian. Secara deskriptif masing-masing faktor tersebut disajikan dalam penjelasan berikut.



Gambar 1.1 Prosentase Faktor yang Mendasari Kegiatan Penelitian Dosen

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Dosen IAIN Jember berdasarkan analisa dari faktor individu/internal peneliti

Kegiatan penelitian dosen IAIN Jember yang dianalisa berdasarkan faktor individu/internal peneliti terlihat dari beberapa komponen. Komponentersebut adalah minat peneliti, motivasi peneliti, dan pengetahuan peneliti. Prosentase masing-masing komponen tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 1.2 Prosentase Penelitian Dosen Berdasarkan Faktor Individu/Internal Peneliti

Berdasarkan angket yang telah disebar dapat diketahui bahwa ketiga komponen tersebut cukup menunjukkan keberagaman. Pada komponen minat peneliti, pada Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa prosentase menunjukkan sebesar 86,43%, hal ini menunjukkan bahwa minat untuk melakukan penelitian dosen-dosen yang ada di IAIN Jember relatif cukup tinggi. Minat untuk melakukan penelitian tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, indikator pertama adalah ketertarikan dosen untuk mengikuti penelitian kompetitif baik ditingkat pusat maupun tingkat internal institut. Hal ini dapat terlihat dari jumlah proposal yang telah diajukan baik pada kompetisi penelitian tingkat nasional dan tingkat lokal. Terutama pada tingkat lokal, jumlah proposal yang masuk melalui penelitian kompetitif yang digelar oleh LP2M IAIN

Jember cukup tinggi, dapat mencapai 90% dari total jumlah dosen yang ada (dokumen penelitian LP2M selama 3 tahun terakhir).

Minat untuk melakukan penelitian ini juga tidak hanya dapat dilihat berdasarkan indikator jumlah proposal yang masuk melalui seleksi kompetitif penelitian yang digelar oleh LP2M, namun juga dapat dilihat dari jumlah penelitian mandiri yang dilakukan oleh dosen. Seperti yang pernah disampaikan oleh beberapa dosen, bahwa melakukan penelitian tidak hanyadilakukan ketika ada anggaran yang diterima, penelitian dapat dilakukan secara mandiri. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengembangkan dan mendukung proses pembelajaran baik pengembangan materi perkuliahan maupun pengembangan proses pembelajaran.

Indikator lain yang dapat dilihat untuk mengukur minat penelitian adalah terkait aktifitas literasi dosen. Kegiatan literasi dosen dalam menunjang penelitian dapat dikategorikan tinggi, hasil angket menunjukkan aktifitas tersebut mencapai 90,7%, seperti yang tertera dalam Tabel 1.1. Hal ini dilakukan dosen dengan memperbanyak membaca buku bacaan atau referensi untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Namun, sebagian besar dosen masih fokus memperdalam referensi yang terkait dengan bidang keilmuannya saja, sementara yang memperdalam bahan bacaan diluar bidang keilmuan masih terbatas. Hal ini juga dapat dilihat dari data yang terekam di LP2M bahwa proposal penelitian yang masuk masih didominasi oleh

penelitian berdasarkan bidang keilmuan masing-masing dosen, penelitian yang bersifat kolaboratif dan interdisipliner masih relatif sedikit.

**Tabel 1.1**

**Prosentase Indikator yang Terkait Komponen Minat Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Indikator yang Terkait Minat Penelitian</b>	<b>Prosentase</b>
1.	ketertarikan mengikuti penelitian kompetitif tingkat pusat	86.38 %
2.	ketertarikan mengikuti penelitian kompetitif tingkat internal institusi	88.98 %
3.	memperbanyak buku bacaan/refrensi untuk menunjang penelitian	90.72 %
4.	banyak membaca buku referensi terkait bidang keilmuan	89.85 %
5.	banyak membaca buku referensi diluar bidang keilmuan	74.78 %
6.	sering bertanya atau berdiskusi dengan teman untuk memperkaya wawasan penelitian	87.82 %

Minat untuk melakukan penelitian juga ditunjukkan dengan intensitas para dosen dalam memperdalam kemampuan penelitian dengan melakukan diskusi antar dosen, baik dilakukan secara formal maupun informal. Secara formal hal ini dapat dilihat dari rutinitas



diskusi dosen yang dilakukan secara periodik. Kegiatan ini dikoordinir oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Jember melalui kegiatan Diskusi Periodik. Kegiatan diskusi periodik dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan respon positif akan keterbukaan keilmuan dosen-dosen IAIN Jember, yang sebelum alih status menjadi IAIN, keilmuan dosen didominasi oleh ilmu-ilmu agama dan setelah menjadi IAIN banyak beberapa tenaga dosen dari bidang ilmu non agama yang juga ikut mewarnai keilmuan di IAIN Jember. Dalam kegiatan diskusi periodik tersebut dapat menjadi ajang keterbukaan dan pengembangan keilmuan bagi para dosen, yang pada akhirnya akan melahirkan gagasan serta pengembangan penelitian yang bersifat kolaboratif dan integratif.

Selanjutnya untuk komponen kedua yaitu tentang motivasi peneliti juga terdapat beberapa indikator, dalam instrumen penelitian terdapat 11 indikator yang dikembangkan, hasil analisis prosentase tiap indikator seperti dijelaskan dalam Tabel. 1. 2 berikut.

**Tabel 1.2**

**Prosentase Indikator yang Terkait Komponen Motivasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Indikator yang Terkait Motivasi Penelitian</b>	<b>Prosentase</b>
1.	motivasi untuk mengikuti penelitian kompetitif tingkat pusat dalam 3 tahun terakhir	77.97 %
2.	motivasi mengikuti penelitian kompetitif tingkat internal institusi dalam 3 tahun terakhir	83.77 %
3.	inisiatif melakukan penelitian mandiri	78.55 %

4.	pembiayaan penelitian mandiri < 5 juta	66.67 %
5.	mengikuti pelatihan/ workshop/ seminar peningkatan mutu penelitian	89.57 %
6.	motivasi menambah wawasan pengetahuan terkait riset	89.86 %
7.	publikasi hasil penelitian ke jurnal nasional dalam 3 tahun terakhir	69.28 %
8.	publikasi hasil penelitian ke jurnal nasional terakreditasi dalam 3 tahun terakhir	63.19 %
9.	publikasi hasil penelitian ke jurnal internasional bereputasi dalam 3 tahun terakhir	57.39 %
10.	publikasi hasil penelitian pada forum seminar nasional dalam 3 tahun terakhir	64.06 %
11.	publikasi hasil penelitian pada forum seminar internasional dalam 3 tahun terakhir	57.68 %

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang komponen motivasi penelitian dapat dilihat dari indikator motivasi para dosen dalam mengikuti kompetisi penelitian pada tingkat pusat dan tingkat lokal. Meskipun motivasi mengikuti penelitian kompetitif tingkat lokal lebih besar dibandingkan dengan kompetisi penelitian tingkat nasional. Hal ini menunjukkan bahwa peluang untuk mengakses penelitian dimanfaatkan dengan baik oleh dosen dengan memperhatikan konsentrasi keilmuan masing-masing dosen. Kompetisi penelitian yang dibuka oleh pusat

maupun internal institusi secara tidak langsung memang memberikan motivasi tersendiri oleh peneliti, secara fisik keuntungan yang didapat tentunya adalah perolehan dukungan dana penelitian. Karena bersifat kompetitif, tentunya penelitian yang diselenggarakan baik tingkat nasional maupun lokal akan terjadi proses seleksi pada proposal yang masuk, sehingga berdasarkan kuota yang telah ditentukan maka akan terjaring proposal penelitian yang layak mendapatkan pembiayaan, sementara yang belum layak akan tereliminir. Peneliti yang proposalnya tereliminir, bukan berarti menjadi hambatan untuk melakukan penelitian. Berdasarkan angket dapat dilihat bahwa inisiatif untuk melakukan penelitian mandiri juga bisa dikatakan cukup, pada tabel 4.2 menunjukkan prosentase sebesar 78,55 %, meskipun pembiayaan rata-rata yang diperlukan hampir pada angka lima juta untuk setiap penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi melakukan penelitian tidak hanya faktor adanya pembiayaan saja, namun memang adanya pemahaman tentang urgensi penelitian sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Indikator lain yang menunjukkan adanya motivasi melakukan penelitian adalah dapat dilihat dari keikutsertaan dosen dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan/ workshop/ seminar guna untuk menambah wawasan tentang penelitian sehingga dapat meningkatkan mutu penelitian. Berdasarkan analisis prosentase dapat dilihat bahwa motivasi mengikuti kegiatan peningkatan mutu penelitian dosen hampir

mencapai 90%. Hal ini juga ditunjang dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Jember yang berupa pelatihan/workshop tentang metodologi penelitian yang diselenggarakan secara kontinue, dan antusiasme dosen dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi.

Berkaitan dengan output penelitian, hasil penelitian tentunya akan memiliki daya tawar tinggi ketika sudah terpublikasikan baik publikasi jurnal, maupun publikasi dalam forum-forum ilmiah baik lingkup lokal, nasional, maupun internasional. Publikasi hasil penelitian melalui jurnal yang bereputasi baik nasional maupun internasional menunjukkan mutu penelitian dalam suatu perguruan tinggi, menunjukkan kreatifitas dan inovasi para dosen untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian. Berkaitan dengan publikasi hasil penelitian, berdasarkan analisis hasil angket menunjukkan prosentase yang tidak terlalu tinggi. Seperti tertera pada tabel 4.2, prosentase kegiatan publikasi hasil penelitian ke jurnal baik nasional, nasional yang terakreditasi, dan internasional dalam 3 tahun terakhir menunjukkan angka dibawah 70%. Publikasi masih didominasi pada jurnal nasional yang belum terakreditasi, sementara publikasi pada jurnal yang sudah terakreditasi masih 63,19%. Belum banyaknya publikasi hasil penelitian ke jurnal yang bereputasi nampaknya menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh seluruh dosen dan juga institusi. Berdasarkan pengamatan peneliti, motivasi publikasi jurnal memang masih rendah,

hal ini salah satu yang menjadi faktor juga bahwa belum adanya jurnal terakreditasi yang ada di IAIN Jember, sehingga kedepan harus menjadi perhatian serius untuk menginisiasi akreditasi jurnal yang telah ada.

Selain publikasi hasil penelitian ke jurnal, kecenderungan kegiatan publikasi hasil penelitian pada forum seminar baik nasional maupun internasional dalam 3 tahun terakhir juga menunjukkan prosentase yang rendah. Kegiatan dosen dalam publikasi hasil penelitian pada forum seminar nasional menunjukkan prosentase 64.06 %, sementara publikasi hasil penelitian pada forum seminar internasional menunjukkan prosentase 57.68 %. Berdasarkan pengamatan peneliti memang keikutsertaan dosen IAIN Jember dalam forum ilmiah seperti seminar nasional maupun internasional masih sedikit. Antusiasme yang rendah ini nampaknya dikarenakan oleh kurangnya kesadaran pentingnya publikasi karya ilmiah. Atmosfer akademik yang ada di IAIN Jember juga kurang mendukung untuk mengikuti forum-forum ilmiah.

**Tabel 1.3**

**Prosentase Indikator yang Terkait Komponen Pengetahuan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Indikator yang Terkait Pengetahuan Penelitian</b>	<b>Prosentase</b>
1.	penguasaan yang baik tentang metode penelitian	77.39 %
2.	kreatifitas dalam mengidentifikasi masalah-masalah riset dengan baik	77.10 %
3.	kemampuan menganalisis data penelitian	77.39 %

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan tentang prosentase indikator yang terkait komponen pengetahuan penelitian yang dimiliki oleh dosen IAIN Jember. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan penelitian yang dimiliki oleh dosen dalam kategori sedang, rata-rata menunjukkan 70%. Pengetahuan tentang penelitian ini dianalisis berdasarkan indikator tentang penguasaan terhadap metode penelitian, kemampuan mengidentifikasi masalah penelitian, dan kemampuan menganalisis data penelitian. Berkaitan dengan penguasaan metode penelitian, hasil observasi yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa proposal-proposal penelitian yang diajukan oleh dosen kurang bervariasi dalam hal metodologi penelitian, baik pendekatan maupun analisis yang dipakai. Pendekatan penelitian didominasi dengan pendekatan kualitatif, sementara yang menggunakan pendekatan kuantitatif masih jarang. Begitu juga dalam memilih alat analisis data, masih belum banyak mengembangkan analisis yang beragam.

Selain rendahnya penguasaan metodologi penelitian, indikator lainnya yang juga rendah adalah tentang kemampuan mengidentifikasi masalah penelitian, dan kemampuan menganalisis data penelitian. Hal ini dapat dijelaskan juga berdasarkan hasil review proposal oleh tim reviewer, bahwa sebagian besar proposal yang masuk masih belum jelas dalam mengidentifikasi problem riset. Kelemahan dalam memaparkan problem riset pada akhirnya juga menjadikan rumusan masalah yang dipaparkan tidak dapat ditelaah secara jelas.

Begitu juga pada saat pemaparan hasil penelitian, penilaian reviewer adalah data hasil penelitian belum bisa terbaca perspektif apa yang digunakan dalam menganalisis data tersebut. Kritik reviewer tersebut menunjuk pada sebagian laporan penelitian, sehingga catatan pentingnya adalah bagaimana sebuah data dapat diinterpretasikan berdasarkan perspektif yang dibangun dalam penelitian tersebut. Hal ini harus dikembalikan pada perspektif teori yang digunakan sebagai pisau analisis.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Dosen IAIN Jember berdasarkan analisa dari faktor Ketersediaan Fasilitas Penunjang Penelitian**

Kegiatan penelitian dosen IAIN Jember yang dianalisa berdasarkan faktor ketersediaan fasilitas peneliti terlihat dari beberapa komponen. Komponen tersebut adalah intensitas Institusi dalam melakukan pembinaan kemampuan meneliti para dosen, keterbukaan akses informasi penelitian dari institusi kepada dosen, dan peningkatan kualitas penelitian dosen. Komponen-komponen tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator. Tabel 1.4 dibawah ini menjelaskan tentang prosentase pada setiap indikator.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada dasarnya penguasaan dosen terkait penelitian cukup baik, dimana hal ini juga ditunjang dengan fasilitas pembinaan dosen melalui pelatihan/workshop penelitian. Kegiatan pembinaan dosen memang selalu dilakukan secara kontinu oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M),

dan antusiasme dosen untuk mengikuti kegiatan tersebut juga cukup tinggi. Berdasarkan penjelasan Kepala Pusat Penelitian LP2M, bahwa LP2M berupaya untuk menghadirkan para pakar penelitian agar dapat berdiskusi dengan dosen-dosen di IAIN Jember sehingga wawasan dan pengetahuan tentang penelitian semakin meningkat. Para pakar tersebut didatangkan dari luar institut seperti dari LIPI, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, LPTP Solo, dan juga INSIST. Berdasarkan hasil angket didapatkan penilaian terhadap fasilitas pembinaan dosen sebesar 76,23%, prosentase tersebut bisa dikategorikan nilai yang cukup terkait pembinaan dosen. Maka berdasarkan evaluasi tersebut kiranya perlu ditingkatkan lagi upaya-upaya untuk mendukung peningkatan mutu penelitian dosen melalui pembinaan. Ketua LP2M lebih lanjut menyampaikan bahwa kebutuhan dosen akan pembinaan tersebut selalu diupayakan untuk direalisasikan dan dikembangkan disetiap tahunnya, tentunya juga disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada.

**Tabel 1.4**

**Prosentase Indikator yang Terkait faktor Ketersediaan Fasilitas Penunjang Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Indikator yang Terkait Pengetahuan Penelitian</b>	<b>Prosentase</b>
1.	fasilitas pembinaan Dosen melalui kegiatan pelatihan	76.23 %
2.	memperhatikan perkembangan keilmuan Dosen	73.91 %



	khususnya dalam penelitian	
3.	pendelegasikan dosen dalam mengikuti kegiatan pelatihan atau pengembangan keilmuan dalam penelitian	71.88 %
4.	fasilitasi update informasi terkait penelitian dalam lingkup internal institusi	80.29 %
5.	fasilitasi update informasi terkait penelitian dalam lingkup Nasional	77.97 %
6.	fasilitasi update informasi terkait penelitian dalam lingkup internasional	68.41 %
7.	fasilitasi jurnal terakreditasi Nasional sebagai media publikasi karya ilmiah para Dosen	66.09 %
8.	fasilitasi jurnal internasional bereputasi sebagai media publikasi karya ilmiah para Dosen	62.90 %
9.	kerjasama dengan institusi lain dalam memfasilitasi jurnal terakreditasi Nasional sebagai media publikasi karya ilmiah para Dosen	66.38 %
10.	kerjasama dengan institusi lain dalam memfasilitasi jurnal internasional bereputasi sebagai media publikasi karya ilmiah para Dosen	64.35 %
11.	fasilitas penelitian kolaboratif antara Dosen dan Mahasiswa	73.33 %
12.	memperhatikan mutu penelitian Dosen	77.39 %

13.	review proposal penelitian Dosen melalui reviewer yang kompeten	82.90 %
14.	bimbingan penyusunan, penulisan proposal dan laporan penelitian	77.10 %
15.	bantuan dana penelitian sesuai dengan kualifikasi keilmuan dosen	77.97 %
16.	sarana penunjang penelitian diberikan dengan baik	77.10 %

Indikator lain terkait ketersediaan fasilitas penunjang penelitian adalah terkait keterbukaan akses informasi penelitian dari institusi kepada dosen, baik penelitian lingkup lokal, nasional, maupun internasional. Akses informasi untuk penelitian lokal/internal institusi yang bersumber dari dana DIPA IAIN Jember mendapat penilaian yang cukup tinggi yaitu 80,29%, hal ini mengingat bahwa Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sudah melakukan berbagai upaya peningkatkan akses informasi penelitian. Seperti pelayanan informasi secara online dan memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi yang lebih cepat dan update. Hal ini mendapat respon positif dari seluruh civitas akademika, karena sangat membantu dalam mendapatkan informasi. Selain informasi penelitian tingkat lokal IAIN Jember, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) juga memberikan segala informasi terutama informasi dari pusat terkait penelitian, baik terkait kebijakan terbaru maupun informasi tentang penelitian kompetitif nasional. Yang

masih terbatas adalah informasi penelitian dalam lingkup internasional, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sendiri juga masih terbatas akan informasi tersebut, sehingga ini juga berdampak terhadap penyebaran informasinya kepada dosen. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) kemudian berupaya membangun komunikasi dengan beberapa dosen yang memiliki jejaring penelitian atau akses-akses lain yang menunjang penelitian dalam lingkup internasional. Indikator berikutnya adalah fasilitas jurnal sebagai media publikasi karya ilmiah para Dosen, baik jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, dan kerjasama dengan institusi lain terkait fasilitas jurnal. Penilaian responden akan hal tersebut kategori masih kurang, rata-rata prosentase seperti yang tertera pada Tabel 4.4 menunjukkan angka 65%. Berkaitan dengan fasilitas jurnal Nasional terakreditasi sebagai media publikasi karya ilmiah para Dosen, hal ini ditunjukkan dengan belum adanya jurnal di IAIN Jember yang terakreditasi, secara jumlah sebenarnya sudah banyak jurnal yang dikelola di IAIN Jember mulai tingkat institut sampai prodi. Hal ini kemudian menjadi salah satu yang menyebabkan rendahnya publikasi dosen dalam jurnal nasional terakreditasi. Fasilitas lain yang berkaitan dengan sarana publikasi adalah kerjasama dengan institusi lain dalam memfasilitasi jurnal terakreditasi Nasional dan jurnal internasional bereputasi sebagai media publikasi karya ilmiah para Dosen, hal ini juga dirasa masih kurang, penilaian hanya sebesar 66%. Kerjasama secara riil memang belum ada, namun Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat (LP2M) tetap berupaya untuk dapat memfasilitasi bagi para dosen yang ingin melakukan publikasi, salah satu strategi adalah dengan membangun jejaring dengan perguruan tinggi lain yang sudah memiliki jurnal terakreditasi. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) memfasilitasi untuk mencari informasi tentang jurnal-jurnal ditempat lain.

Fasilitas lain penunjang penelitian adalah kesempatan untuk melakukan penelitian kolaboratif antara dosen dengan mahasiswa. Berdasarkan analisis hasil angket diketahui penilaian terkait indikator tersebut sebesar 73,33%, angka yang bisa dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peluang penelitian kolaboratif dosen dengan mahasiswa belum secara nyata diberikan. Karena memang selama ini penelitian kolaboratif dengan mahasiswa dilakukan secara informal. Ada beberapa kegiatan yang sebenarnya dapat dijadikan sebagai media untuk melakukan penelitian kolaboratif dosen mahasiswa. Salah satunya adalah kegiatan Riset Kolektif Mahasiswa (RKM) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). Kegiatan ini merupakan kegiatan pembinaan dan peningkatan penelitian bagi mahasiswa, tim ahli kegiatan ini adalah dosen IAIN Jember yang disesuaikan berdasarkan kompetensi masing-masing dosen. Mahasiswa yang bisa mengikuti Riset Kolektif Mahasiswa (RKM) adalah mahasiswa dari semua fakultas, sehingga sangat memungkinkan akan muncul penelitian-penelitian yang bersifat kolaboratif dan interdisipliner.

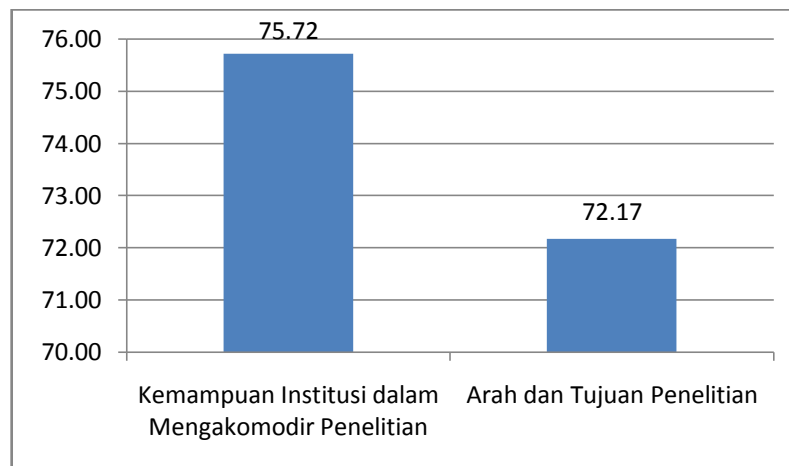
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) juga berupaya untuk tetap memperhatikan mutu penelitian dosen, penilaian responden sebesar 77,39% tentang hal tersebut. Upaya peningkatan mutu penelitian dilakukan dengan menghadirkan reviewer yang kompeten untuk menilai proposal yang diajukan oleh dosen, dalam hal ini responden memberikan respon sebesar 82,90%. Hasil review juga disampaikan secara terbuka kepada seluruh dosen, catatan reviewer dapat dijadikan perbaikan penelitian.

<b>URAIAN</b>	<b>PROSENTASE</b>
memperhatikan mutu penelitian Dosen	77.39 %
review proposal penelitian Dosen melalui reviewer yang kompeten	82.90 %
bimbingan penyusunan, penulisan proposal dan laporan penelitian	77.10 %
bantuan dana penelitian sesuai dengan kualifikasi keilmuan dosen	77.97 %
sarana penunjang penelitian diberikan dengan baik	77.10

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Dosen IAIN Jember Berdasarkan Analisa dari Faktor Kebijakan Penelitian**

Kegiatan penelitian dosen IAIN Jember dianalisis dari faktor kebijakan penelitian dapat dilihat dari dua komponen yaitu kemampuan institusi dalam mengakomodir penelitian dan komponen arah tujuan

penelitian. Prosentase masing-masing komponen seperti yang tersaji dalam Gambar 4.3, dimana dapat dijelaskan bahwa penilaian responden terhadap kemampuan institusi dalam mengakomodir penelitian sebesar 75,72%. Sementara untuk penilaian terhadap penentuan arah dan tujuan penelitian yang selama ini sudah dikelola oleh institut sebesar 72,17%. Penilaian ini nampaknya perlu dijadikan catatan yang cukup penting bagi pengelola penelitian, bahwa hasil evaluasi masih menunjukkan prosentase dibawah 80%.



**Gambar 1.3** Prosentase Penelitian Dosen Berdasarkan Faktor Kebijakan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kegiatan penelitian dosen berdasarkan faktor kebijakan penelitian terdapat dua komponen, dimana masing-masing komponen dianalisis dari beberapa indikator seperti yang sudah tercantum dalam instrumen penelitian. Komponen yang pertama adalah kemampuan institusi dalam mengakomodir penelitian, analisa didasarkan empat indikator. Seperti yang tersaji dalam Tabel 4.5 dijelaskan tentang prosentase untuk setiap

indikator, yang mana menunjukkan nilai dibawah 80%. Pemberian bantuan biaya penelitian dirasa sudah cukup sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala LP2M Bapak Muhibbin, bahwa regulasi dalam mengelola anggaran penelitian disesuaikan dengan kebijakan anggaran dari pusat, hal ini dilakukan dalam rangka untuk sinkronisasi anggaran yang memang dapat dikelola oleh IAIN Jember. Selain itu juga terkait dengan prioritas arah kebijakan penelitian yang sudah ditetapkan oleh institut

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Jember dalam beberapa tahun ini juga mencoba mengembangkan pengelolaan anggaran dengan melihat kebutuhan anggaran penelitian yang diperlukan oleh dosen. Hal ini kemudian berkaitan dengan penentuan kelompok/kluster penelitian dengan melihat sumber daya dan kompetensi dosen di IAIN Jember. Meskipun hasil evaluasi menunjukkan bahwa anggaran penelitian yang mampu mengakomodir kebutuhan penelitian masih terbilang 71,88%. Beberapa dosen menyampaikan bahwa kebutuhan biaya penelitian terkadang tidak belum selaras dengan anggaran yang telah diterima.

**Tabel 1.5**

**Prosentase Indikator yang Terkait Komponen Kemampuan Institusi dalam Mengakomodir Penelitian**

No.	Indikator yang Terkait Pengetahuan Penelitian	Prosentase
1.	bantuan biaya penelitian sesuai dengan aturan yang	79.71%

	berlaku di pusat	
2.	Anggaran penelitian mengakomodir kebutuhan penelitian	71.88%
3.	Proses seleksi administrasi maupun substansi penelitian dilaksanakan secara objektif	79.13%
4.	Reviewer mengakomodir kebutuhan semua program studi / peneliti	72.17%

Masih mengacu pada tabel 1.5 tentang kemampuan institusi dalam mengakomodir penelitian. Proses seleksi administrasi maupun substansi penelitian dianggap sudah dilaksanakan secara objektif, penilaian akan hal tersebut sebesar 79,13%. Hal ini dinilai karena dalam beberapa tahun terakhir Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Jember berupaya untuk menyelenggarakan kegiatan penelitian kompetitif secara *fair* dengan cara publikasi secara *online* sehingga keterbukaan akses dan informasi dapat merata kepada seluruh dosen. Dalam proses administrasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Jember juga berupaya selektif, proposal yang masuk berusaha untuk dilakukan seleksi secara detail secara administratif. Jika proposal yang masuk belum lengkap secara administratif dan belum memasuki *deadline* penyerahan proposal, pihak pengelola akan mengembalikan proposal tersebut dan mempersilahkan untuk dilengkapi sehingga dapat masuk nominator proposal yang bisa diseleksi oleh reviewer. Hal ini dilakukan



guna mengakomodir dan memberi kesempatan yang sangat besar bagi seluruh dosen, dan sebagai upaya pembinaan terhadap dosen dalam peningkatan mutu penelitian.

Proposal yang secara administratif lengkap, maka pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Jember akan meneruskan kepada reviewer yang sudah ditentukan untuk menelaah proposal. Penentuan reviewer ditentukan berdasarkan pertimbangan yang matang berdasarkan kebutuhan proposal yang akan direview. Meskipun sudah berupaya sebisa mungkin untuk mengakomodir semua kepentingan, namun nampaknya hal ini masih menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan penelitian di IAIN Jember. Hal ini terlihat dari hasil penilaian responden yang menunjukkan prosentase sebesar 72,17%. Berdasarkan penjelasan Ketua LP2M IAIN Jember, beberapa dosen masih merasa belum terakomodir dengan reviewer yang selama ini menelaah proposal penelitian dosen IAIN Jember. Terutama jika dikaitkan dengan kebutuhan setiap program studi yang ada di IAIN Jember. Memang perlu menjadi perhatian tersendiri dalam memfasilitasi reviewer penelitian, namun pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Jember sudah berupaya sedemikian rupa untuk bisa menjaring kebutuhan semua program studi.

Komponen kedua dari faktor kebijakan penelitian adalah arah dan tujuan penelitian, seperti yang tertera dalam tabel 1.6 dapat dijelaskan bahwa arah dan tujuan penelitian dianalisis dengan mengembangkan dua

indikator. Indikator pertama yaitu terkait kesesuaian tema penelitian dengan visi misi institut, dan yang kedua adalah tema penelitian mengakomodir seluruh prodi yang ada di IAIN Jember. Pada indikator yang pertama menunjukkan prosentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator kedua. Sebesar 74,20% penilaian responden terhadap kesesuaian tema penelitian dengan visi misi institut, hal ini dimungkinkan karena tema-tema penelitian selalu berkaitan dengan isu-isu sosial keagamaan. Namun pada indikator kedua penilaian responden tentang tema penelitian yang mengakomodir semua program studi di IAIN Jember masih hanya sebesar 70,14%. Hal ini senada yang disampaikan beberapa dosen bahwa belum semua program studi dapat masuk berdasarkan tema-tema penelitian yang sudah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Jember. Dalam pandangan peneliti hal ini salah satunya disebabkan karena keberadaan program studi baru yang notabene adalah prodi umum non keagamaan, sehingga dianggap belum dapat mengakomodir kebutuhan seluruh dosen terutama dosen prodi.

**Tabel 1.6**

**Prosentase Indikator yang Terkait Komponen Arah dan Tujuan Penelitian**

No.	Indikator yang Terkait Pengetahuan Penelitian	Prosentase
1.	Tema penelitian sesuai dengan visi misi institut	74.20 %
2.	Tema penelitian mengakomodir semua program studi yang ada di Institusi	70.14 %

Berkaitan dengan penyesuaian tema tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Jember sudah berupaya untuk menjaring aspirasi tersebut, dengan mengembangkan tema-tema penelitian meskipun belum dapat melakukan spesifikasi seperti tuntutan program studi, hal ini dapat dilihat dari pedoman penelitian dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang memang menunjukkan perubahan dan pengembangan. Hal ini merupakan upaya yang dianggap cukup progresif mengingat IAIN Jember juga memiliki proyeksi untuk menjadi universitas, yang tentunya keberadaan dan pengembangan program studi non keagamaan suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Upaya lain yang telah dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Jember dalam kebijakan penelitian adalah dengan melakukan koordinasi bersama seluruh fakultas yang ada dan lembaga lain seperti Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan Satuan Pengawas Internal (SPI) untuk menjaring gagasan arah kebijakan penelitian. Maka menjadi catatan penting menurut peneliti bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Jember untuk terus mengembangkan tema-tema penelitian yang mampu mengakomodir semua kepentingan dengan memperhatikan seluruh aspek.

#### **4. Saran-saran Perbaikan Penelitian**

Berdasarkan hasil survey dosen terhadap saran perbaikan untuk pengelolaan penelitian di lingkungan IAIN Jember dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tema yang diangkat harus general sehingga dapat mengakomodir semua prodi khususnya prodi -prodi baru. Hal ini analisis peneliti karena selama ini tema-tema penelitian yang diangkat oleh LP2M berorientasi pada pengembangan penelitian sosial keagamaan, sehingga jika hanya berfokus pada tema sosial keagamaan maka belum bisa mengakomodir prodi-prodi umum yang memang banyak dibuka setelah alih status menjadi IAIN.
2. Objektivitas dalam penilaian proposal penelitian harus lebih diutamakan. Hal ini nampaknya terkait reviewer yang dihadirkan oleh LP2M untuk menilai dan mereview proposal yang masuk. Seperti yang disampaikan oleh beberapa dosen bahwa merasa kurang puas dengan reviewer yang dihadirkan karena bukan kompetensi di bidang tersebut. Hal ini disisi lain menjadi problem tersendiri bagi LP2M sebagai penyelenggara penelitian karena banyaknya keterbatasan jika harus menghadirkan reviewer yang bervariasi.
3. Sebaiknya pembagian anggaran penelitian disesuaikan dengan rasio dosen dan pengusul. Hal ini dianalisa oleh peneliti karena anggaran penelitian yang digelontorkan masih dikategorikan masih kecil, sehingga rasio anggaran dengan jumlah dosen masih timpang. Dengan

bertambahnya jumlah dosen kedepan tidak menutup kemungkinan rencana anggaran penelitian juga perlu ditingkatkan, hal ini dalam rangka untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dosen, termasuk riset kolaboratif dengan mahasiswa.

4. Pengembangan riset kolaboratif dengan mahasiswa sebagai bentuk pembinaan penelitian. Hal ini memang menjadi agenda penting yang perlu diinisiasi baik oleh institut maupun LP2M sebagai penyelenggara teknis. Perlu dikembangkan penelitian yang mampu melibatkan mahasiswa, hal ini bisa dilakukan dengan membuat kluster penelitian tersendiri bagi dosen yang akan melakukan kolaboratif dengan mahasiswa.
5. Sebaiknya jika akan ada workshop penelitian dilaksanakan secara selektif dengan syarat mengajukan proposal. Sediakan cukup waktu bagi para dosen untuk membuat proposal yang baik. Hasil dari workshop ini seleksi proposal tahap selanjutnya dapat dilakukan untuk diarahkan pada pendanaan penelitian.
6. Untuk asisten ahli (meskipun tidak semuanya) membutuhkan binaan, bimbingan dan bantuan yang intens terkait metode penelitian dan pembuatan proposal. Kaderisasi peneliti profesional penting bagi terbangunnya SDM dosen yang bermutu yang berimplikasi pada mutu lembaga
7. Diperlukan fasilitator untuk melatih dosen menulis jurnal nasional dan internasional. Hal ini dirasa peneliti juga cukup penting, mengingat

budaya menulis masih dikategorikan rendah, indikatornya dari masih minimnya publikasi dosen melalui jurnal nasional akreditasi dan maupun internasional bereputasi.

8. Mengakomodir penelitian kuantitatif, mengingat kecenderungan penelitian yang digagas oleh dosen sebagian masih kualitatif.
9. Perlu diadakan pelatihan riset terutama untuk dosen-dosen muda dan memberikan pendampingan kepada para peneliti pemula
10. Agar penelitian dosen dapat berjalan sesuai standar penelitian, diperlukan bimbingan dan pedoman standar penulisan yang jelas
11. Sosialisasi program penelitian mohon bisa kiranya sampai ke seluruh dosen jauh hari tidak terkesan mendadak.
12. Penelitian harus lebih mengakomodir keilmuan prodi
13. LP2M Harus adil dan mementingkan kepentingan umum serta meningkatkan pelayanannya terutama mengenai informasi penting dan memfasilitasi terkait publikasi karya ilmiah Dosen, baik informasi ttg jurnal terakreditasi nasional maupun internasional.
14. Reviewer disesuaikan dengan keilmuan dosen, terutama untuk pengembangan penelitian bidang pendidikan, hal ini mengingat salah sebagian besar dosen adalah dosen dalam bidang pendidikan.
15. Harus diperbanyak kegiatan penunjang kemampuan penelitian bagi dosen dan mahasiswa
16. LP2M atau Fakultas sebaiknya bekerja sama dg institusi lain utk memfasilitasi jurnal terakreditasi nasional dan jurnal internasional

bereputasi sebagai media publikasi para dosen, disamping itu jg memfasilitasi penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa. LP2M atau fakultas jg sebaiknya memberikan bantuan dana kepada dosen yang akan mempublikasikan hasil penelitiannya dalam seminar internasional, disamping itu juga memberikan bimbingan penulisan artikel untuk prosiding seminar internasional.

17. Tema penelitian tidak harus selalu mengangkat tema sosial tetapi disesuaikan dengan keprodian dan riviewer yang diundang tidak harus keahlian di bidang sosial namun berdasarkan kebutuhan keprodian tersebut.
18. Lebih mendorong para dosen untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian bereputasi nasional dan internasional
19. Ada perhatian terhadap penelitian berbasis hukum dengan reviewer yang basicnya hukum juga
20. Perlu dibuat buku pedoman penelitian kompetitif internal secara baku, supaya penulisan proposal dan laporan penelitian seragam.

## **5. Kendala yang dihadapi dosen IAIN Jember dalam mengembangkan penelitian**

Dalam mengembangkan penelitian dalam sebuah perguruan tinggi tentunya akan menghadapi berbagai kendala, termasuk di IAIN Jember tidak bisa lepas juga dari kendala tersebut, beberapa kendala tersebut diantara adalah sebagai berikut :

- a. Anggaran penelitian yang masih kecil dan mekanisme yang masih rumit. Rata-rata alokasi anggaran penelitian baru 0.08 persen dari produk domestik bruto (PDB). Angka ini jauh dari angka ideal yang diterbitkan UNESCO yakni 2 persen dari PDB. Dari jumlah tersebut 81 persen lebih anggaran penelitian masih bersumber dari pemerintah. Selain itu juga terkait mekanisme di Indonesia membutuhkan mekanisme pendanaan riset yang lebih fleksibel untuk mendukung kemajuan bangsa pada masa mendatang. Selama ini pembiayaan riset melalui APBN masih banyak mengalami hambatan sehingga berpengaruh pada kinerja riset. Seringkali turunnya dana dari APBN tidak bersamaan dengan kebutuhan dana riset
- b. Kebijakan riset nasional masih belum mengarahkan design penelitian dosen di perguruan tinggi, terutama untuk PTKIN yang dibawah naungan Kemenag.
- c. Hasil penelitian selama ini masih sebatas dokumen akademik dan jarang disosialisasikan. Padahal hasil penelitian merupakan kekayaan ilmiah yang perlu digali dan diketahui oleh masyarakat luas serta dimanfaatkan sebagai masukan perbaikan
- d. Harmonisasi dan sinkronisasi program penelitian yang ada Kemenristekdikti, perguruan tinggi, LIPI, lembaga dan unit-unit penelitian non pemerintah menjadi sangat penting. Menteri Ristek dan Dikti M Nasir mengatakan peneliti Indonesia masih asyik dengan dunianya sendiri. Mereka hampir-hampir tak memikirkan hilirisasi



dan komersialisasi hasil penelitiannya tersebut. semestinya setiap hasil penelitian mesti ada dampak ekonominya, bisa dimanfaatkan utamanya pada dunia industri. Kondisi tersebut ke depan harus diperbaiki. Sehingga setiap hasil penelitian tidak menumpuk dilaci meja atau rak buku perpustakaan.

- e. Beban mengajar yang tinggi menghambat proses untuk meneliti, selain itu sistem IT di kampus yang juga kurang mendukung untuk penelitian, sementara untuk pengajaran sudah cukup lengkap.
- f. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang menilai bahwa meneliti lebih sulit daripada mengajar, dan merasa dirinya tidak mampu meneliti.
- g. Insentif penelitian dan publikasi yang kurang terutama untuk yang tembus ke publikasi internasional.
- h. Perlunya dukungan sistem dan staf administratif yang kompeten untuk mendukung kinerja penelitian.
- i. Perlunya dukungan penuh untuk urusan administratif penelitian.
- j. Berbagai kebijakan, baik yang berlaku nasional maupun yang berlaku di internal kampus, belum kondusif untuk mendongkrak kinerja penelitian. Misalnya, kebijakan beban kerja dosen (BKD), sertifikasi dosen, alokasi dana penelitian, audit inspektorat, sistem pengendalian dan penjaminan mutu, dan pelatihan metodologi penelitian.

#### **D. Simpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

- a. Pelaksanaan Kegiatan Riset Dosen IAIN didasarkan pada tiga faktor yaitu faktor individu/internal peneliti menunjukkan prosentase sebesar 77,425, Faktor ketersediaan fasilitas penelitian menunjukkan prosentase sebesar 73,39%, dan faktor kebijakan penelitian menunjukkan prosentase sebesar 74,54%.
- b. Kendala yang dihadapi dosen IAIN Jember dalam mengembangkan penelitian diantaranya adalah pendanaan penelitian dan mekanismenya, kebijakan penelitian, sarana prasarana penelitian yang belum memadai, SDM yang belum mumpuni, beban dosen yang berlebih.

Merujuk pada simpulan survey di atas, maka rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut;

Pertama, LP2M bersama dengan pemangku kepentingan lainnya, perlu mendorong dosen untuk meningkatkan publikasi hasil penelitiannya terutama jurnal terakreditasi dan bereputasi, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pendampingan terhadap dosen dalam penulisan jurnal, serta mengalokasikan anggaran untuk mensupport kegiatan publikasi.

Kedua, perlu digagas grand design penelitian pada level institut yang nantinya bisa menjadi acuan bagi dosen-dosen prodi dalam mengembangkan penelitian, sehingga hasil penelitian lebih riil dan dapat diaplikasikan di masyarakat.